



Original Article

Pengaruh Profitabilitas dan Harga Komoditas Minyak terhadap Harga Saham Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020–2024

Ika Lista Fadila^{1✉}, Irvan Yoga Pardistya², Liya Megawati³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Korespondensi Email: ikalistafadila@gmail.com[✉], irvan.yoga@fe.unsika.ac.id,
liya.mega@fe.unsika.ac.id

Abstrak:

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and world oil prices on the stock prices of oil and gas supporting companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, motivated by the fluctuation of stock prices in the oil and gas sector influenced by both internal and external factors. The research employs a quantitative associative approach using secondary data obtained from annual financial statements, annual closing stock prices, and world oil price data. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 55 observations, and the data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression including t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that partially, ROA has a significant effect on stock prices, while NPM and world oil prices do not have a significant effect; however, simultaneously, all variables significantly influence stock prices. The Adjusted R Square value of 0.165 shows that 16.5% of the variation in stock prices can be explained by the model, while the remaining 83.5% is influenced by other factors outside the study.

Kata kunci: Return In Assets, Net Profit Margin, Harga Komoditas Minyak, Harga Saham, Migas.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang memiliki peran penting dalam perekonomian modern karena menjadi media pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Investor dalam melakukan keputusan investasi umumnya mempertimbangkan berbagai informasi yang dapat mencerminkan nilai perusahaan, salah satunya melalui harga saham. Harga saham menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan serta prospek usaha di masa mendatang sehingga perubahan kinerja perusahaan akan direspons melalui

Submitted	: 20 February 2026
Revised	: 27 February 2026
Acceptance	: 3 Maret 2026
Publish Online	: 4 Maret 2026

perubahan harga saham di pasar modal ([Muthmainnah, 2023](#)).

Sektor minyak dan gas bumi (migas) merupakan salah satu sektor industri yang memiliki karakteristik khusus karena sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan dinamika harga energi dunia. Selama periode tahun 2020–2024 terjadi berbagai perubahan ekonomi global, mulai dari pandemi COVID-19 hingga pemulihan ekonomi dunia yang menyebabkan volatilitas pada sektor energi. Kondisi tersebut turut memengaruhi kinerja perusahaan migas serta pergerakan harga sahamnya di pasar modal ([Ramdan, 2024](#)).

Fenomena perubahan harga saham perusahaan migas di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Migas di BEI Tahun 2020–2024.

Kode Perusahaan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
PGAS	1,136	944	1,299	926	1,436
MEDC	496	392	906	1,073	1,057
AKRA	459	618	1,092	1,279	1,036
RAJA	225	166	971	1,328	2,634
SHIP	524	903	821	988	977
BULL	350	238	178	154	120
SOCI	261	194	179	181	165
MTFN	50	50	50	50	5
KOPI	505	645	620	352	585
ENRG	129	102	294	220	230
HITS	486	384	366	376	396
Rata-Rata	670.229	611.135	803.814	787.883	1101.423

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2026), data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa harga saham perusahaan migas mengalami pergerakan yang fluktuatif selama periode penelitian. Kenaikan harga saham pada tahun 2022 diikuti penurunan pada tahun berikutnya menunjukkan bahwa nilai saham sektor migas sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi perusahaan maupun faktor eksternal. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan berbagai indikator kinerja sebelum menentukan keputusan investasi.

Salah satu indikator fundamental yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki secara efektif. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik ([Perdani, 2025](#)).

Perkembangan ROA perusahaan migas selama periode penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan Return on Assets (ROA) Perusahaan Migas Tahun 2020–2024.

Kode Perusahaan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
PGAS	5%	6%	7%	8%	9%

MEDC	-3%	1%	8%	5%	5%
AKRA	5%	5%	10%	10%	7%
RAJA	2%	1%	4%	8%	9%
SHIP	8%	6%	7%	6%	5%
BULL	5%	-38%	-12%	7%	4%
SOCI	4%	1%	1%	2%	3%
MTFN	-5%	-1%	-62%	-6%	-19%
KOPI	1%	1%	3%	1%	-11%
ENRG	7%	4%	6%	5%	5%
HITS	3%	-6%	5%	3%	2%
Rata-Rata	2%	-3%	1%	3%	4%

Sumber: Laporan Keuangan Emiten Migas BEI (2026), data diolah.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan ROA setelah periode pandemi yang mengindikasikan perbaikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Peningkatan efisiensi penggunaan aset dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan dinilai mampu mengelola sumber daya secara optimal.

Selain ROA, *Net Profit Margin* (NPM) juga menjadi rasio profitabilitas yang diperhatikan investor karena menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan. NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuntungan perusahaan. Penelitian terbaru menemukan bahwa ROA dan NPM secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan di Indonesia ([Pawulandari & Nurasik, 2024](#)).

Tabel 3. Perkembangan Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Migas Tahun 2020–2024.

Kode Perusahaan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
PGAS	20%	6%	7%	8%	9%
MEDC	-16%	5%	24%	15%	16%
AKRA	5%	5%	5%	6%	7%
RAJA	3%	3%	9%	13%	11%
SHIP	27%	20%	19%	16%	13%
BULL	19%	-129%	-38%	19%	10%
SOCI	21%	6%	6%	5%	10%
MTFN	-4%	-2%	-81%	-6%	-16%
KOPI	0%	1%	4%	1%	-13%
ENRG	18%	10%	15%	16%	16%
HITS	8%	-15%	10%	8%	4%
Rata-Rata	8%	-10%	3%	5%	6%

Sumber: Laporan Keuangan Emiten Migas BEI (2026), data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa margin laba bersih perusahaan migas mengalami peningkatan seiring pemulihan permintaan energi global. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional perusahaan yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Selain faktor internal perusahaan, harga saham sektor migas juga dipengaruhi

oleh faktor eksternal berupa harga minyak dunia. Harga minyak dunia memiliki hubungan erat dengan pendapatan perusahaan migas karena perubahan harga energi secara langsung memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak dunia dapat memengaruhi pergerakan pasar saham sektor energi melalui perubahan ekspektasi investor terhadap profitabilitas perusahaan (Maitra et al., 2023).

Pergerakan harga komoditas minyak selama periode penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

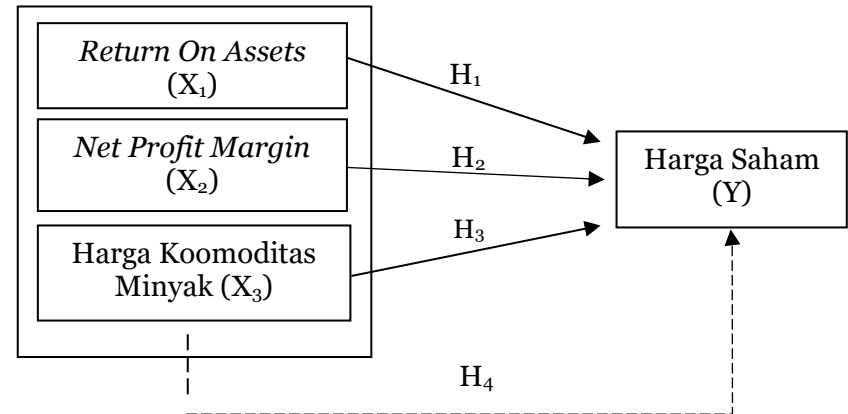
Tabel 4 Perkembangan Harga Komoditas Minyak (Brent Oil) Tahun 2020–2024.

Tahun	Rata-Rata Harga Komoditas Minyak
2020	43
2021	71
2022	99
2023	82
2024	81

Sumber: U.S. Energy Information Administration (2026), data diolah.

Fluktuasi harga komoditas minyak yang terjadi selama periode tersebut menunjukkan adanya dinamika eksternal yang kuat terhadap industri migas. Perubahan harga energi global dapat meningkatkan maupun menurunkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga berdampak pada perubahan harga saham di pasar modal.

Berdasarkan uraian mengenai harga saham sebagai variabel dependen serta *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan harga komoditas minyak sebagai variabel independen, dapat dijelaskan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan dan kondisi ekonomi global memiliki peranan penting dalam memengaruhi keputusan investasi investor. ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset, NPM menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih, sedangkan harga minyak dunia merepresentasikan faktor eksternal industri migas. Ketiga variabel tersebut diduga memiliki hubungan baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan migas. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

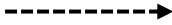


Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

Pengaruh Parsial 

Pengaruh Simultan 

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan harga komoditas minyak terhadap harga saham perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024.
- H2: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024.
- H3: Harga komoditas minyak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024.
- H4: Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan harga komoditas minyak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024.

Berdasarkan fenomena penelitian, paradigma yang telah disusun, serta hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan harga komoditas minyak terhadap harga saham perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pergerakan harga saham sektor migas sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor maupun pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Metode

Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti melalui pengujian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta data ekonomi global yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara ilmiah dan terukur. Metode kuantitatif menekankan pada penggunaan data empiris yang dianalisis secara rasional dan terstruktur untuk memperoleh kesimpulan penelitian yang dapat diuji kembali ([Sugiyono, 2023](#)). Melalui pendekatan ini, pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan harga komoditas minyak terhadap harga saham perusahaan pendukung migas dapat dianalisis secara lebih akurat selama periode penelitian tahun 2020–2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pendukung sektor minyak dan gas (migas) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020–2024. Penetapan populasi dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian ([Sugiyono, 2023](#)). Penggunaan teknik ini bertujuan agar sampel yang dipilih memiliki kelengkapan data serta mampu merepresentasikan kondisi perusahaan selama periode pengamatan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pendukung migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan untuk perhitungan seluruh variabel penelitian.

Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau publikasi yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat validitas yang baik serta telah melalui proses pelaporan resmi sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan pendukung migas yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data harga saham menggunakan harga penutupan (*closing price*) tahunan masing-masing perusahaan. Selain itu, data harga minyak dunia diperoleh dari publikasi data energi internasional yang menyediakan informasi harga minyak mentah global selama periode penelitian. Penggunaan beberapa sumber data bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kelengkapan informasi penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran teknis mengenai cara setiap variabel dalam penelitian diukur sehingga dapat diterapkan secara konsisten, objektif, dan dapat direplikasi. Penyusunan definisi operasional ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki indikator yang jelas sehingga memudahkan proses analisis serta memungkinkan peneliti lain melakukan pengujian ulang dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Harga Komoditas Minyak, dan Harga Saham pada perusahaan Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2024. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. *Return on Assets* (ROA) – (X₁)

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan ([Kasmir, 2023](#)).

Rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM) – (X2)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional serta menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan ([Kasmir, 2023](#)).

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Harga Komoditas Minyak – (X3)

Harga komoditas minyak merupakan harga komoditas minyak mentah yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar energi internasional. Variabel ini digunakan sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan sektor migas. Pengukuran dilakukan menggunakan harga rata-rata tahunan minyak mentah dunia dalam satuan USD per barrel.

4. Harga Saham – (Y)

Harga saham merupakan nilai pasar suatu saham yang terbentuk berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek, serta tingkat risiko Perusahaan ([Lubis et al., 2023](#)).

Pengukuran:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan. Statistik yang dianalisis meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Tahap ini membantu peneliti memahami pola penyebaran data serta kondisi umum variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria estimator yang baik atau *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga hasil analisis dapat dipercaya ([Ghozali, 2021](#)). Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk mendeteksi hubungan residual antarperiode pengamatan.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan harga komoditas minyak terhadap harga saham perusahaan pendukung migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2020–2024. Model regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan harga saham (Ghozali, 2021). Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), harga minyak, dan harga saham pada perusahaan migas periode 2020–2024. Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi pada ROA, NPM, serta harga minyak dunia yang turut memengaruhi pergerakan harga saham.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	-,617	,102	,01029	,116322
NPM	55	-1,290	,267	,04176	,250623
HARGA SAHAM	55	5,000	2634,000	574,56364	491,432026
HARGA KOMODITAS MINYAK	55	43,000	99,000	75,20000	18,613416
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Penulis, 2026.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel, diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 55 observasi. Variabel ROA memiliki nilai minimum $-0,617$ dan maksimum $0,102$ dengan rata-rata $0,01029$ serta standar deviasi $0,116322$, yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan relatif rendah dan penyebaran data cukup bervariasi. Variabel NPM memiliki nilai minimum $-1,290$ dan maksimum $0,267$ dengan rata-rata $0,04176$ serta standar deviasi $0,250623$, sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih masih berfluktuasi cukup besar. Harga saham menunjukkan nilai minimum $5,000$ dan maksimum $2.634,000$ dengan rata-rata $574,56364$ serta standar deviasi $491,432026$, yang mengindikasikan perbedaan harga saham antar perusahaan cukup tinggi. Sementara itu, harga komoditas minyak memiliki nilai minimum $43,000$ dan maksimum $99,000$ dengan rata-rata $75,20000$ serta standar deviasi $18,613416$, yang menunjukkan pergerakan harga komoditas cenderung lebih stabil dibandingkan variabel lainnya selama periode penelitian.

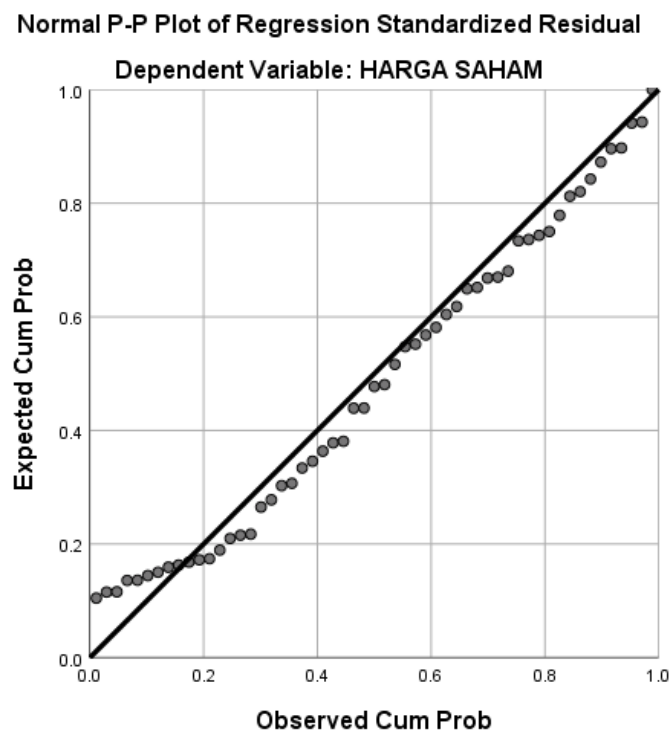
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari bias sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Uji ini mencakup pemeriksaan normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pelanggaran pada salah satu asumsi dapat membuat koefisien regresi menjadi tidak stabil, interpretasi hasil menjadi tidak akurat, dan uji statistik kehilangan

validitas. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik menjadi langkah penting sebelum melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari bias sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Uji ini mencakup pemeriksaan normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pelanggaran pada salah satu asumsi dapat membuat koefisien regresi menjadi tidak stabil, interpretasi hasil menjadi tidak akurat, dan uji statistik kehilangan validitas. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik menjadi langkah penting sebelum melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Hal ini penting agar estimasi regresi tetap valid dan uji t maupun uji F dapat digunakan dengan akurat. Pengujian dapat dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov, Shapiro–Wilk, atau melalui grafik P–P Plot. Data residual dianggap memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal (Ghozali, 2021).



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas.

Tabel 6. One-Sampel Kolmogorov – Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	436.4499135
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.080
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Penulis, 2026.

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, titik-titik data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal. Pola ini menunjukkan bahwa residual cenderung berdistribusi normal. Hasil tersebut diperkuat dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen. Jika korelasi antar variabel independen sangat tinggi, koefisien regresi bisa menjadi tidak stabil dan interpretasinya menjadi lemah. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dianggap bebas multikolinearitas apabila *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hal ini memastikan masing-masing variabel independen dapat dijelaskan secara jelas dalam model (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Uji Multikolinearitas.

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.205	4.888
	NPM	.205	4.871
	HARGA KOMODITAS MINYAK	.991	1.009

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Penulis, 2026.

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel ROA dan NPM sebesar 0,205 ($> 0,10$) serta harga komoditas minyak sebesar 0,991 ($> 0,10$). Nilai VIF masing-masing variabel yaitu ROA sebesar 4,888, NPM sebesar 4,871, dan harga komoditas minyak sebesar 1,009 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas atau menunjukkan kondisi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Asumsi ini penting untuk menjaga keakuratan estimasi serta validitas hasil uji statistik dalam penelitian (Ghozali, 2021).

Tabel 8. Uji Heterokedasitas.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.109	156.679		.333	.741
	ROA	-126.106	711.531	-.053	-.177	.860
	NPM	161.241	329.690	.146	.489	.627
	HARGA KOMODITAS MINYAK	3.678	2.020	.247	1.821	.074

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Penulis, 2026.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,860, NPM sebesar 0,627, dan harga komoditas minyak sebesar 0,074. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan residual antar periode dalam model regresi, yang umumnya terjadi pada data runtut waktu dan dapat memengaruhi keakuratan estimasi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin–Watson dengan kriteria model bebas autokorelasi apabila nilai DW berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$ (Ghozali, 2021). Hasil pengujian awal menunjukkan adanya autokorelasi, sehingga dilakukan perbaikan model melalui metode differencing agar model memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2021).

Tabel 9. Uji Autikorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.271	.227	360,75699	2,015

a. Predictors: (Constant), HARGA KOMODITAS MINYAK, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Difference Harga Saham

Sumber: Penulis, 2025.

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson setelah dilakukan perbaikan model melalui differencing pada variabel dependen, diperoleh nilai DW sebesar 2,225 yang berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$ ($1,681 < 2,015 < 2,2645$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi sehingga residual bersifat independen antar periode pengamatan. Sesuai dengan (Ghozali, 2021), nilai Durbin–Watson yang mendekati angka 2 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian ini membantu melihat sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, sehingga hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan dengan jelas (Ghozali, 2021).

Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	124.126	255.772		.485
	ROA	2448.298	1161.546	.580	.040
	NPM	-361.319	538.205	-.184	.505
	HARGA KOMODITAS MINYAK	5.855	3.298	.222	.082

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Penulis, 2026.

Persamaan regresi linier berganda dapat diturunkan dari hasil analisis regresi

berikut ini:

$$Y = 124,126 + 2448,298X_1 - 361,319X_2 + 5,855X_3 + e$$

Hal ini masuk akal ketika melihat persamaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

- Konstanta = 124,126
Artinya, apabila ROA (X_1), NPM (X_2), dan harga komoditas minyak (X_3) dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka nilai dasar harga saham adalah sebesar 124,126. Nilai ini menunjukkan bahwa harga saham tetap memiliki nilai meskipun tanpa pengaruh dari variabel independen..
- Koefisien X_1 (ROA) = 2448,289
Setiap kenaikan satu satuan pada ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 2448,298. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, maka harga saham cenderung meningkat.
- Koefisien X_2 (NPM) = -361,319
Setiap kenaikan satu satuan pada NPM akan menurunkan harga saham sebesar 361,319. Hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham dalam model penelitian ini.
- Koefisien X_3 (Harga Komoditas Minyak) = 5,855
Setiap kenaikan satu satuan pada harga komoditas minyak akan meningkatkan harga saham sebesar 5,855. Hal ini menunjukkan bahwa harga komoditas minyak berpengaruh positif terhadap harga saham, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan ROA.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik, sedangkan nilai rendah menunjukkan adanya faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 11. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 ^a	.211	.165	449.103256	1.107

a. Predictors: (Constant), HARGA KOMODITAS MINYAK, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Penulis, 2026.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,165 atau 16,5%. Artinya, sebesar 16,5% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, NPM, dan harga komoditas minyak dalam model regresi. Sedangkan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, sentimen pasar,

serta faktor internal perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Variabel independen dianggap signifikan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Uji ini membantu menilai kontribusi masing-masing variabel dalam model secara terpisah (Ghozali, 2021).

Tabel 12. Analisis Uji Parsial (Uji T).

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	124.126	255.772		.485	.630
	ROA	2448.298	1161.546	.580	2.108	.040
	NPM	-361.319	538.205	-.184	-.671	.505
	HARGA KOMODITAS MINYAK	5.855	3.298	.222	1.776	.082

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Penulis, 2026.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 ($< 0,05$), sehingga ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki berperan dalam memengaruhi pergerakan harga saham, sehingga H₁ diterima.

Sementara itu, NPM (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,505 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H₂ ditolak karena perubahan NPM dalam penelitian ini tidak terbukti memengaruhi harga saham secara statistik.

Adapun harga komoditas minyak (X₃) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 ($> 0,05$), sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan H₃ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode penelitian, pergerakan harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti ROA dibandingkan faktor eksternal berupa harga komoditas minyak.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model regresi dianggap signifikan jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05. Uji F memberikan gambaran keseluruhan mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 12. Analisis Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2754913.068	3	918304.356	4.553	.007 ^b
	Residual	10286380,46	51	201693.734		
	Total	13041293,53	54			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), HARGA KOMODITAS MINYAK, NPM, ROA

Sumber: Penulis, 2026.

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 4,553, sedangkan F-tabel sebesar 2,773. Karena F-hitung > F-tabel dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X_1), NPM (X_1), dan harga komoditas minyak (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan migas yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Dengan kata lain, perubahan pada *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Harga Minyak secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham sektor migas.

Pembahasan

1. Pengaruh Return On Assets (ROA) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 ($< 0,05$), sehingga ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset menjadi faktor yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka efisiensi penggunaan aset semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang berdampak pada kenaikan harga saham. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,165 menunjukkan bahwa variabel dalam model mampu menjelaskan 16,5% variasi harga saham, sehingga ROA menjadi salah satu faktor internal yang berkontribusi dalam pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [Lisdawati dan Sulistyani \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham karena profitabilitas perusahaan memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Investor cenderung memilih perusahaan dengan tingkat pengembalian aset yang tinggi karena dianggap memiliki efisiensi operasional yang baik ([Lisdawati & Tri Sulistyani, 2023](#)).

2. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,505 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba bersih yang dihasilkan dari penjualan belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Kondisi ini dapat terjadi karena investor lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset atau stabilitas kinerja perusahaan secara keseluruhan dibandingkan margin laba bersih. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,165 mengindikasikan bahwa masih terdapat 83,5% faktor lain di luar model yang memengaruhi harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian [Restuningsih dan Hertina \(2024\)](#) yang menemukan bahwa NPM tidak selalu memengaruhi harga saham secara signifikan karena investor juga mempertimbangkan risiko bisnis dan kondisi pasar yang lebih luas. Tingkat margin laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang ([Restuningsih & Hertina, 2025](#)).

3. Pengaruh Harga Komoditas Minyak Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Harga komoditas minyak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga minyak dunia tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan pada periode penelitian. Pergerakan harga saham kemungkinan lebih dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan dibandingkan faktor eksternal. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,165 menunjukkan bahwa kontribusi variabel penelitian dalam menjelaskan perubahan harga saham masih terbatas.

Temuan ini didukung oleh penelitian [Adhitanaya dan Diviariesty \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa faktor eksternal tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor lebih mempertimbangkan fundamental perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi ([Adhitanaya & Diviariesty, 2023](#)).

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Komoditas Minyak Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Secara bersama-sama, ROA, NPM, dan harga komoditas minyak mampu menjelaskan variasi harga saham dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,165 atau 16,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel fundamental perusahaan dan faktor eksternal memiliki kontribusi terhadap perubahan harga saham, meskipun pengaruhnya masih tergolong rendah. Sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, dan kinerja perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil ini selaras dengan penelitian [Engel dan Winata \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara simultan mampu menjelaskan pergerakan harga saham karena investor menilai perusahaan berdasarkan kombinasi indikator kinerja, bukan hanya satu rasio keuangan saja ([Mischella Engel & Priguna Winata, 2024](#)).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi faktor penting yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, maka semakin besar pula potensi meningkatnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat mendorong terjadinya kenaikan harga saham. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham, yang berarti tingkat laba bersih dari penjualan belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan perubahan harga saham pada periode penelitian.

Selain itu, harga komoditas minyak juga tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga minyak dunia tidak secara langsung menentukan pergerakan harga saham perusahaan

dalam sampel penelitian. Meskipun demikian, secara bersama-sama ROA, NPM, dan harga komoditas minyak tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan harga saham. Artinya, ketiga variabel tersebut secara simultan berperan dalam model penelitian, walaupun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan. Dengan demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi dinamika pergerakan harga saham perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya *Return on Asset* (ROA), karena terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Manajemen perlu mengoptimalkan penggunaan aset secara efisien agar mampu menghasilkan laba yang lebih maksimal dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan tidak hanya berfokus pada satu rasio, tetapi juga memperhatikan faktor fundamental dan kondisi eksternal lainnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas periode dan jumlah sampel penelitian agar mampu menjelaskan pergerakan harga saham secara lebih komprehensif dan akurat.

Daftar Pustaka

- Adhitanaya, K., & Diviariesty, K. (2023). Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p18>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Lisdawati, & Tri Sulistyani. (2023). Pengaruh ROA dan CAR Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1409–1416. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1346>
- Lubis, M. Y., Zuriati, & dkk. (2023). *MENGENAL PRODUK INVESTASI PASAR MODAL INDONESIA* (S. Wulandari, R. Pulungan, & D. J. Panjaitan, Eds.; 1st ed.). LPPM UMN AW.
- Maitra, S., Mishra, V., Kundu, S., & Chopra, M. (2023). Econometric Model Using Arbitrage Pricing Theory and Quantile Regression to Estimate the Risk Factors Driving Crude Oil Returns. *International Journal on Informatics Visualization*. <http://arxiv.org/abs/2309.13096>
- Mischella Engel, & Priguna Winata. (2024). Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Subsektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2023. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 3(1), 76–88. <https://doi.org/10.59024/jise.v3i1.1046>
- Muthmainnah, M. (2023). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(4), 389–402. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6239>
- Pawulandari, A., & Nurasik, N. (2024). Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin Affect Stock Prices in Indonesia: Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin Berpengaruh Terhadap Harga Saham di Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(3), 10.21070/ijler.v19i3.1237. <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i3.1237>
- Perdani, V. M. (2025). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-

2023. *Journal Management, Accounting, and Digital Business (JUMAD)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/doi.org/10.51747/jumad.v3i1.2297>
- Ramdan, F. (2024). The Impact of Coal, Nickel, and Crude Oil Prices on the Composite Stock Price Index 2020-2023. *Journal of Management, Economics and Finance*, 2(5), 242–248. <https://doi.org/doi.org/10.46799/jmef.v2i5.57>
- Restuningsih, J., & Hertina, D. (2025). The Influence of NPM, ROA, and EPS on Stock Prices in Food and Beverage Firms. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 262–272. <https://doi.org/10.36555/almana.v9i2.2847>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.